



Penguatan Literasi Balita Di Pedesaan Desa Batu Melenggang Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat

Via Alya Huda

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Email : viaalyahuda123@gmail.com

Budi Dharma

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Email : budidharma@uinsu.ac.id

Korespondensi penulis : viaalyahuda123@gmail.com

ABSTRACT. *This research aims to analyze toddler literacy programs in rural areas and evaluate their effectiveness in improving the literacy skills of early childhood. The research methods used include interviews with parents, observations of children, and analysis of existing literacy programs. The research results show that there are several challenges faced in strengthening toddler literacy in rural areas, including limited access, lack of resources, and lack of parental awareness about the importance of early childhood literacy. To overcome this challenge, collaborative efforts are needed between the government, educational institutions and local communities. Toddler literacy programs should be designed to take into account the rural context and available resources. Apart from that, it is necessary to provide outreach to parents and the community about the benefits of toddler literacy and how they can support it. The results of this research can be a guide for developing literacy programs for toddlers in rural areas, so that children in rural areas have equal opportunities to develop their literacy skills from an early age.*

Keyword : *Toddler Literacy, Program, Rural*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program-program literasi balita di pedesaan dan mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan literasi anak-anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan mencakup wawancara dengan orang tua, pengamatan terhadap anak-anak, dan analisis program literasi yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam memperkuat literasi balita di pedesaan, termasuk keterbatasan akses, kurangnya sumber daya, dan kurangnya kesadaran orang tua tentang pentingnya literasi anak usia dini. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat setempat. Program literasi balita harus dirancang dengan memperhitungkan konteks pedesaan dan sumber daya yang tersedia. Selain itu, perlu dilakukan sosialisasi kepada orang tua dan masyarakat tentang manfaat literasi balita serta bagaimana mereka dapat mendukungnya. Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pengembangan program literasi balita di pedesaan, sehingga anak-anak di pedesaan memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan kemampuan literasi mereka sejak usia dini.

Kata kunci: Literasi Balita, Program, Pedesaan

PENDAHULUAN

Literasi menjadi aspek krusial yang harus dikuasai oleh masyarakat. Secara sederhana, literasi merujuk pada kemampuan membaca atau menulis, berasal dari kata dalam bahasa Latin, 'litera'. Di Indonesia, seseorang yang mampu membaca dan menulis sering disebut sebagai individu yang literat, sementara yang tidak memiliki kemampuan ini disebut sebagai individu yang iliterat. Literasi bukan hanya tentang kemampuan membaca dan menulis, namun lebih luas mencakup keterampilan berbahasa seseorang—menyimak,

berbicara, membaca, dan menulis—untuk berkomunikasi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang berbeda. Dalam konteks yang lebih luas, literasi tidak terbatas pada aktivitas membaca dan menulis saja, melainkan juga melibatkan cara individu berinteraksi dan berkomunikasi di dalam suatu masyarakat. Tujuan utama dari literasi adalah memastikan bahwa masyarakat mampu mendapatkan informasi, mengelola, mengumpulkan, dan menyampaikan informasi yang mereka peroleh.

Literasi balita adalah fondasi yang krusial dalam perkembangan literasi selanjutnya. Pada usia dini, anak-anak mulai membangun pemahaman mereka terhadap bahasa tertulis, yang akan membentuk dasar kemampuan membaca dan menulis di masa depan. Literasi balita bukan hanya tentang mengajarkan anak-anak mengenal huruf dan angka, tetapi juga mengembangkan pemahaman mereka tentang narasi, kosakata, dan kemampuan berpikir kritis.

Meskipun literasi balita adalah hal yang penting, banyak anak di pedesaan seringkali menghadapi tantangan dalam memperoleh akses yang memadai ke sumber daya literasi. Pedesaan sering kali memiliki keterbatasan dalam hal akses terhadap perpustakaan, buku, dan program pendidikan yang dapat memperkuat literasi balita. Oleh karena itu, diperlukan upaya khusus untuk memastikan bahwa anak-anak di pedesaan memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan kemampuan literasi mereka.

TINJAUAN TEORITIS

A. Literasi Balita

Literasi, dalam arti harfiahnya, berasal dari bahasa Inggris, yaitu "literacy," yang merujuk pada kemahiran dalam membaca dan menulis. Secara etimologis, istilah literasi berasal dari bahasa Latin "literatus," yang menggambarkan seseorang yang terdidik atau belajar (Sevima, 2020).

Konsep literasi pada anak merupakan proses dinamis yang berkelanjutan. Dimulai dari rasa ingin tahu yang muncul, kemampuan berpikir kritis, kemahiran berbicara, hingga pada kemampuan membaca dan menulis. Semua kemampuan tersebut mengikuti evolusi zaman dan digunakan dalam proses pembelajaran sepanjang hidup anak.

B. Keterbatasan di pedesaan

Pedesaan sering menghadapi tantangan unik dalam memperkuat literasi balita. Akses terhadap perpustakaan, buku, dan program pendidikan seringkali terbatas. Keterbatasan

sumber daya ini dapat menjadi hambatan dalam upaya meningkatkan literasi anak-anak di pedesaan

C. Program penembanganLiterasi Balita

Program-program literasi balita dapat beragam, termasuk program yang diselenggarakan di sekolah, pusat pendidikan anak usia dini, atau melalui program komunitas. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca, menulis, dan memahami bahasa tertulis.

Pengembangan literasi dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan bermain yang bermakna. Misalnya, melalui kegiatan seperti membaca sajak atau syair, bermain tepuk, gerakan dan lagu, bermain peran, mencari huruf atau kata dalam aktivitas seperti mencari harta karun, dan sebagainya. Pengembangan literasi ini bisa terjadi melalui kegiatan sehari-hari, termasuk dalam aktivitas yang dilakukan di lingkungan sekolah. Bagian berikut dari buku saku ini akan menguraikan contoh kegiatan spesifik yang dapat dilakukan untuk mengembangkan literasi pada anak usia 1-5 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan gabungan dari wawancara serta sumber-sumber yang diverifikasi seperti jurnal dan referensi dari mesin pencarian Google. Pendekatan kualitatif yang digunakan ini bertujuan untuk menghimpun data deskriptif yang disajikan dengan bahasa yang jelas, ringkas, dan mudah dipahami. Melalui teknik wawancara, informasi langsung diperoleh, sementara sumber-sumber terverifikasi memberikan dasar teoretis dan informasi yang relevan. Data yang dihasilkan dari gabungan ini menciptakan deskripsi naratif yang mendalam dan menyeluruh mengenai topik penelitian tersebut.

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Pentingnya Literasi Balita

Literasi balita adalah hal yang penting, banyak anak di pedesaan seringkali menghadapi tantangan dalam memperoleh akses yang memadai ke sumber daya literasi. Pedesaan sering kali memiliki keterbatasan dalam hal akses terhadap perpustakaan, buku, dan program pendidikan yang dapat memperkuat literasi balita. Oleh karena itu, diperlukan upaya khusus untuk memastikan bahwa anak-anak di pedesaan memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan kemampuan literasi mereka.

Literasi balita sangatlah penting dalam beberapa hal yaitu:

- a. Membantu menolong anak memahami lingkungan sekitar

- b. Memperbaiki kreativitas dan kemampuan berpikir logis
- c. Meningkatkan kecerdasan dalam segi akademik, emosional, dan spiritual
- d. Melatih kemampuan dasar yang penting bagi perkembangan pendidikan berikutnya (seperti membaca, menulis, dan berhitung),
- e. Serta menanamkan minat anak terhadap aktivitas literasi merupakan hal-hal yang dihasilkan dari pengembangan literasi pada anak usia 1-5 tahun.

Kemampuan literasi yang muncul pada tahap ini adalah:

1) Memahami bahasa

- a) Mengerti dan memahami beberapa petunjuk secara simultan.
- b) Mengulang kalimat yang lebih rumit.
- c) Paham terhadap peraturan dalam permainan.
- d) Menikmati dan menghargai materi bacaan.

2) Mengungkapkan bahasa

- a) Menanggapi pertanyaan yang lebih rumit.
- b) Mengidentifikasi kelompok gambar dengan kesamaan bunyi.
- c) Berkomunikasi secara lisan dengan menggunakan kosa kata yang luas, serta mengenali simbol-simbol sebagai langkah awal untuk membaca, menulis, dan berhitung.
- d) Membuat kalimat sederhana dengan struktur lengkap (subjek - predikat - objek).
- e) Memiliki kosa kata yang lebih beragam untuk menyampaikan ide kepada orang lain.
- f) Melanjutkan cerita atau dongeng yang sebagian telah didengar.
- g) Menunjukkan pemahaman terhadap konsep-konsep yang ada dalam buku cerita.

3) Keaksaraan

- a) Menyebutkan huruf-huruf yang dikenali.
- b) Mengenali suara awal huruf dari objek di sekitar.
- c) Mengidentifikasi kelompok gambar dengan kesamaan bunyi/huruf awal.
- d) Memahami korelasi antara suara dan bentuk huruf.
- e) Membaca nama sendiri.
- f) Menulis nama sendiri.
- g) Memahami makna kata-kata dalam cerita.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi balita

Pengembangan kemampuan literasi awal dapat dimulai sejak bayi lahir dengan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi anak. Hal ini juga melibatkan kegiatan sehari-hari bersama orang tua atau keluarga lain. Ketika anak mulai menguasai bahasa lisan dengan baik, yaitu mampu berbicara dan mendengarkan, mereka kemudian siap untuk belajar membaca dan menulis. Kemampuan anak dalam memahami bahasa tulisan akan semakin baik ketika mereka memiliki kosakata yang memadai, memahami bahasa, mampu berkomunikasi melalui bahasa lisan, serta mengenali simbol-simbol tertentu.

Saat memperkenalkan literasi kepada anak, guru harus memahami bahwa makna dari tulisan sangatlah penting bagi mereka. Anak akan lebih mudah mengenali tulisan-tulisan yang memiliki makna dalam kehidupannya, seperti nama mereka sendiri, mainan kesukaan, atau objek-objek di sekitarnya.

Anak cenderung belajar dengan meniru orang dewasa di sekitarnya, terutama dalam hal literasi. Oleh karena itu, cara yang efektif untuk mengembangkan keterampilan literasi anak adalah dengan sering berbicara dan membaca bersama mereka. Anak akan mulai memahami bahwa buku dan tulisan di dalamnya memiliki makna yang bisa diucapkan secara lisan. Mereka juga akan cenderung meniru orang-orang di sekitarnya jika lingkungan mereka mendorong aktivitas membaca dan menulis.

C. Alasan - alasan yang menjadi penyebab keterbatasan literasi di pedesaan:

Keterbatasan literasi di pedesaan dapat berkaitan dengan berbagai aspek dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan. Berikut adalah beberapa yang menggambarkan keterbatasan literasi di pedesaan:

1. Keterbatasan Akses Terhadap Sumber Daya Literasi:

Di banyak pedesaan, akses terhadap sumber daya literasi seperti perpustakaan, buku, dan media cetak terbatas. Jarak yang jauh dari kota dan kurangnya infrastruktur pendidikan dapat menjadi hambatan bagi masyarakat pedesaan.

2. Keterbatasan Sumber Daya Finansial:

Penduduk pedesaan mungkin menghadapi keterbatasan finansial yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk membeli buku, materi literasi, atau berlangganan media pendidikan. Kondisi ekonomi yang kurang stabil dapat membatasi akses ke bahan literasi.

3. Kurangnya Infrastruktur Teknologi dan Internet:

Di beberapa pedesaan, akses internet dan teknologi mungkin terbatas atau bahkan tidak ada sama sekali. Ini dapat menghambat akses ke sumber daya digital dan pembelajaran online yang dapat meningkatkan literasi.

4. Kurangnya Pendidikan dan Pelatihan Guru:

Di pedesaan, mungkin kurang tersedia pendidik atau pelatih yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan literasi anak-anak. Guru mungkin menghadapi keterbatasan dalam pelatihan dan sumber daya pendidikan.

5. Kurangnya Kesadaran Orang Tua dan Komunitas:

Kesadaran tentang pentingnya literasi balita mungkin kurang di kalangan orang tua dan masyarakat pedesaan. Hal ini dapat memengaruhi tingkat dukungan yang diberikan kepada anak-anak dalam pengembangan literasi.

6. Keterbatasan Sumber Bacaan dalam Bahasa Lokal:

Beberapa pedesaan memiliki bahasa lokal yang kurang terwakili dalam literatur dan buku-buku anak-anak. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam pengembangan literasi dalam bahasa ibu.

D. Strategi Pengembangan literasi Balita

Terdapat beberapa strategi pengembangan literasi balita yaitu:

1. Kecakapan dalam mengidentifikasi beberapa simbol dan tanda, seperti kata-kata dan ilustrasi.
2. Mengungkapkan ide, pemikiran, dan emosi melalui berbicara, menulis, atau berbagai bentuk media.
3. Kemampuan untuk memulai dan mengembangkan percakapan.
4. Mengindikasikan ketertarikan dan keterlibatan aktif dalam aktivitas yang mendukung literasi.

E. Program – program literasi balita

Menurut Program-program literasi balita adalah inisiatif yang dirancang khusus untuk membantu anak-anak usia dini mengembangkan keterampilan literasi mereka. Tujuan utama dari program-program ini adalah untuk memberikan fondasi kuat bagi perkembangan literasi

anak-anak. Berikut adalah beberapa yang dapat mencakup elemen-elemen program literasi balita:

1. Lingkungan Literasi yang Mendorong

- a) Menciptakan lingkungan yang kaya dengan bahan bacaan, buku anak-anak, dan media literasi lainnya yang mudah diakses oleh anak-anak.
- b) Menyediakan sudut membaca yang nyaman dan menarik di rumah, taman kanak-kanak, atau pusat pendidikan anak usia dini.

2. Pembacaan Bersama Anak

- a) Mendorong orang tua dan pengasuh untuk membacakan cerita kepada anak-anak setiap hari.
- b) Mengajarkan teknik membaca bersama seperti intonasi suara, mengikuti teks dengan jari, dan mengajukan pertanyaan untuk melibatkan anak dalam cerita.

3. Aktivitas Literasi yang Menyenangkan

- a) Menyelenggarakan sesi literasi yang interaktif, seperti storytelling, bernyanyi, dan permainan kata-kata.
- b) Menggunakan buku cerita, puisi, dan lagu sebagai sarana untuk mengajarkan kosakata dan konsep-konsep literasi dasar.

4. Penekanan pada Kosakata

- a) Membantu anak-anak memahami makna kata-kata dan mengembangkan kosakata mereka melalui konteks cerita dan aktivitas sehari-hari.
- b) Menyediakan kata-kata dalam bahasa ibu dan bahasa target, jika ada.

5. Pengembangan Keterampilan Prapenulisan

- a) Melibatkan anak-anak dalam aktivitas menulis sederhana, seperti menggambar gambar, membuat tulisan tangan, atau menulis nama mereka.
- b) Mendorong pemahaman tentang hubungan antara suara dan huruf.

6. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Keluarga

- a) Mengikutsertakan orang tua dan keluarga dalam program literasi, memberikan mereka alat dan sumber daya untuk mendukung perkembangan literasi anak-anak di rumah.

- b) Menyelenggarakan pertemuan orang tua dan lokakarya untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya literasi balita.

Program-program literasi balita perlu dirancang dengan memperhatikan kebutuhan dan konteks lokal. Mereka harus mengutamakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendorong keinginan anak-anak untuk membaca dan menulis. Program-program ini juga dapat diadaptasi untuk mencakup elemen-elemen budaya dan lokal yang relevan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa program-program literasi balita di pedesaan memiliki tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan akses, kurangnya sumber daya, dan kurangnya kesadaran orang tua. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat setempat. Program-program literasi balita perlu dirancang dengan memperhatikan konteks pedesaan dan sumber daya yang tersedia. Selain itu, penting untuk melakukan sosialisasi kepada orang tua dan masyarakat tentang manfaat literasi balita serta bagaimana mereka dapat mendukungnya. Program-program literasi balita juga perlu mengutamakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendorong keinginan anak-anak untuk membaca dan menulis. Selain itu, program-program ini dapat diadaptasi untuk mencakup elemen-elemen budaya dan lokal yang relevan. Dengan mengatasi tantangan ini dan mengimplementasikan program-program literasi yang efektif, anak-anak di pedesaan memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan kemampuan literasi mereka sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- JAUZA, Selinda, et al. Penguatan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Pada Pendidikan Anak Sekolah Dasar. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 2023, 3.2: 305-319.
- HARAHAP, Muharrina, et al. Penguatan Nilai Karakter dalam Cerita Anak “Little Abid Balita Cerdas & Saleh” Karya Tim Cordoba Kids. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2022, 5.1s: 215-234.
- Sari, D., & Wulandari, D. (2021). *Penguatan Literasi Balita di Pedesaan: Studi Kasus di Desa*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 123-136.
- Gunawan, I. (2018). *Membaca untuk Tumbuh Kembang Anak: Menumbuhkan Minat Baca Sejak Usia Dini*. *Pustaka Ilmu*.
- Pramono, A., & Setiawan, B. (2017). *Peningkatan Kemampuan Literasi Balita di Pedesaan Melalui Program Baca Bersama*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 56-67.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Pengembangan Literasi Anak Usia Dini: Kumpulan Praktik Baik di Indonesia*.
- Swatika Sari, Esti & Setyawan Pujiono,(2017) “Budaya Literasi dikalangan Mahasiswa”